



Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JP Manper)



Journal homepage: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>

Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa

Jihan Butsainah¹, Fahmi Jahidah Islamy², Edi Suryadi³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Bandung

Correspondence: E-mail¹: jihanbutsainah@upi.edu

Email²: fahmiislamy10@upi.edu

Email³: edi_suryadi@upi.edu

ABSTRAK	ARTICLE INFO
<p><i>This research is motivated by the low level of students' interpersonal communication. Self-confidence and emotional intelligence are two factors believed to influence interpersonal communication. This study consists of three variables: Emotional Intelligence (X1), Self-Confidence (X2), and Interpersonal Communication (Y). The purpose is to describe and analyze the roles of emotional intelligence and self-confidence in improving students' interpersonal communication. This research uses a quantitative explanatory method. The population comprises all 41 students in the Office Management and Business Services department of grade X. A saturated sample technique was used, involving all 41 students. The research instrument uses a Likert scale. Data were analyzed using descriptive statistics and multiple regression. The findings indicate that students' emotional intelligence and self-confidence are at low levels, while interpersonal communication is at a moderate level. Emotional intelligence influences 33%, self-confidence influences 21%, and their combined role influences 54% of the improvement in students' interpersonal communication.</i></p>	<p>Article History: <i>Submitted/Received 17 Juli 2024 First Revised 10 November 2024 Accepted 26 November 2024 First Available online 10 January 2025 Publication Date 20 January 2025</i></p> <p>Keywords: <i>Emotional intelligence; self-confidence; interpersonal communication.</i></p>
© 2025 Pendidikan Manajemen Perkantoran	

1. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah penghubung antar manusia dan merupakan kemampuan dasar penting bagi setiap individu. Meski kemampuan ini dianggap berkembang alami seiring pertumbuhan, kenyataannya sering terjadi kesalahpahaman, perbedaan pendapat, atau konflik dalam komunikasi sehari-hari. Siswa SMK, dalam fase perkembangan remaja, mengalami peralihan penting dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang mencakup pertumbuhan fisik, kompetensi kognitif, sosial, kemandirian, dan kedekatan emosional.

Siswa SMK memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tugas yang berbeda saat mereka menjadi remaja akhir. Salah satunya adalah belajar berkomunikasi secara sosial dan intelektual (Santrock dalam Dharmayanti, 2013:257). Komunikasi interpersonal pada dasarnya adalah gaya komunikasi manusia yang bersifat transaksional yang melibatkan pengaruh timbal balik dan bertujuan untuk mengatur hubungan satu sama lain. (Suwatno & Arviana, 2023:2). Pendapat lain, Indriyo dan Agus (Suranto, 2011:4) menjelaskan komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar individu secara tatap muka maupun tidak, baik secara tulisan maupun lisan, kedua bentuk komunikasi ini saling berbagi informasi dan perasaan dengan orang lain. Menurut perspektif teori interaksi simbolik George Herbert Mead (dalam Nurdin, 2020:28), yang menekankan bahwa manusia menciptakan makna dari komunikasi melalui isyarat non-verbal seperti gerak tubuh, gerakan fisik, penampilan, dan ekspresi, serta melalui pesan verbal seperti kata-kata dan cara berbicara dengan aspek pikiran (mind), diri (self), dan masyarakat (society) dapat menjadi dasar teoritis yang kokoh untuk mengkaji masalah yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Teori ini menekankan bahwa Komunikasi bukan sekadar transmisi informasi, tetapi juga melibatkan penafsiran tindakan, ekspresi, dan ucapan satu sama lain melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan ucapan.

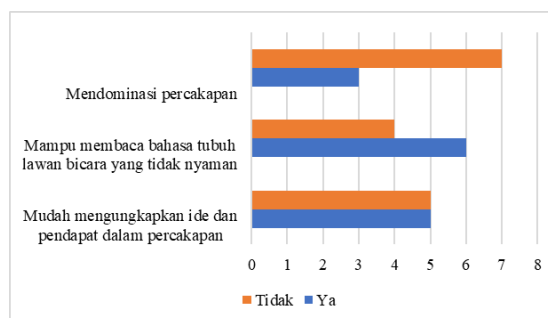
DeVito (Sahputra & Marjohan, 2016:183) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal, termasuk pemikiran individu tentang diri sendiri dan orang lain, konsep diri yang didapatkan dari pengalaman dan interaksi sebelumnya, serta kesadaran diri akan emosi dan perilaku. Selain itu, kepercayaan diri juga memainkan peran penting dalam memengaruhi cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain (Mollah, 2019:11). Kesadaran akan kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi bagaimana orang tersebut berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Goleman (Sahputra & Marjohan, 2016:184), menyatakan bahwa individu dengan kecerdasan emosional memiliki kapasitas yang lebih baik dalam berkomunikasi dengan orang lain karena mereka memiliki kemampuan untuk mengenali emosi orang lain, menunjukkan sikap yang tenang dan konsisten, serta mudah membentuk hubungan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat DeVito (2016:193) bahwa pentingnya kemampuan kecerdasan emosional dalam konteks komunikasi interpersonal terletak pada kesulitan mengungkapkan emosi ketika pikiran kita kacau dan emosi meluap-luap. Penjelasan ini menunjukkan bahwa adanya kecerdasan emosional adalah salah satu kunci keberhasilan dalam berkomunikasi. Tetapi kecerdasan emosional saja belum cukup untuk membuat siswa terlibat secara aktif dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, kepercayaan diri diperlukan juga dalam komunikasi interpersonal.

Kemampuan berkomunikasi yang baik diharapkan meningkatkan kepercayaan diri individu. Sebaliknya, individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung menghindari komunikasi dan merasa cemas terhadap tanggapan orang lain. Namun, kenyataan

menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa SMK, terutama kelas X, masih rendah. Hal ini mengkhawatirkan karena dapat membatasi perkembangan kecerdasan emosional dan kepercayaan diri mereka. Permasalahan ini tidak hanya terbatas pada rendahnya kemampuan lisan siswa, namun juga mencakup kecerdasan emosional dan rasa percaya diri sebagai faktor utama yang mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal. Remaja biasanya berpartisipasi dan terlibat dengan komunitas untuk mengembangkan kemampuan sosial mereka. Dalam konteks ini, kecerdasan emosional dan tingkat kepercayaan diri menjadi penentu utama dalam membentuk kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Komunikasi interpersonal yang efektif membantu siswa membangun hubungan yang harmonis dengan lebih mudah, menyelesaikan konflik dengan lebih efektif, dan belajar mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting untuk kehidupan, baik dalam lingkungan informal maupun formal, seperti ujian lisan atau dengan guru dan teman sekelas dalam interaksi.



Gambar 1. Data Wawancara dengan Siswa Kelas X Jurusan MPLB

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa menghasilkan kesimpulan bahwa ada siswa yang mampu mengekspresikan ide dan pendapat mereka, sementara ada pula yang takut melakukan kesalahan atau lebih memilih menunggu sampai diminta baru mengungkapkan pikiran dan pendapatnya. Kemampuan membaca bahasa tubuh bervariasi, dengan beberapa siswa melakukannya dengan baik sementara lainnya kesulitan, padahal kemampuan ini penting karena mencerminkan empati dalam komunikasi interpersonal. Beberapa siswa tidak mendominasi percakapan karena kesulitan mengekspresikan respons, sehingga mereka lebih suka mendengarkan, sementara yang lain lebih dominan. Interaksi sosial antar siswa tidak optimal, mereka cenderung berkomunikasi hanya dengan teman dekat. Saat berinteraksi dengan teman yang kurang akrab, komunikasi biasanya hanya untuk keperluan tertentu seperti bertanya tentang tugas sekolah. Hal ini disebabkan oleh rasa takut akan tanggapan negatif, khawatir membuat teman tidak nyaman, dan rasa segan. Masalah komunikasi interpersonal siswa relevan dalam pendidikan karena penting bagi mereka untuk berinteraksi efektif dengan guru, teman sebaya, dan orang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja yang kompleks.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah jenis Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk mengamati emosi diri sendiri dan orang lain, memilah jenis-jenis emosi, dan mengaplikasikannya untuk mengarahkan pikiran dan kemampuan seseorang. Kemudian ide

ini berkembang menjadi keterampilan emosional, seperti mampu untuk mengendalikan diri, antusiasme dan ketekunan, serta kemampuan memotivasi diri, ketahanan terhadap frustrasi, kemampuan mengatur suasana hati, dan kemampuan untuk mengekspresikan empati, harapan serta optimisme (Goleman, 1996:46-47).

Pandangan lain mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kecerdasan emosional sosial, yaitu seluruh emosi yang menentukan bagaimana seseorang untuk berkomunikasi, memahami, berhubungan, dan memahami dirinya sendiri serta bagaimana dia menangani tekanan, tuntutan, dan kesulitan yang datang dalam kegiatan sehari-hari (Ardana et.al., 2012:34). Kecerdasan emosional mempengaruhi kehidupan sosial, kehidupan bisnis, serta komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Maka dari itu, kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam komunikasi interpersonal agar berjalan dengan efektif (Eka & Sulistyawati, 2018:64).

Menurut perspektif yang disebutkan di atas, kecerdasan emosional ialah suatu kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengendalikan diri, bersemangat dan gigih, menginspirasi diri sendiri, mengendalikan perasaan serta empati, optimisme, dan harapan. Emosi yang sehat terhadap orang lain dan diri sendiri dapat dikembangkan oleh mereka yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi.

Menurut Goleman (2016:46-47), kecerdasan emosional terdiri dari beberapa indikator utama. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengamati emosi diri sendiri secara teratur, termasuk kemampuan mengenali dampak emosi pada diri sendiri. Pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengatasi perasaan negatif seperti kecemasan atau kesedihan, serta kemampuan untuk pulih dari kegagalan dalam mengelola emosi dasar. Orang yang terampil dalam pengendalian diri dapat menenangkan diri dan mengendalikan dorongan emosional dengan lebih baik.

Motivasi diri adalah kemampuan memanfaatkan emosi untuk mencapai tujuan, hal ini meningkatkan produktivitas dan efektivitas. Ini melibatkan pengaturan emosi, memiliki sikap mental positif, dan menjaga optimisme. Keterampilan sosial membutuhkan kapasitas untuk mengidentifikasi dan memahami perasaan orang lain berdasarkan kesadaran emosional, keterampilan yang dikenal sebagai empati. Empati memungkinkan seseorang menangkap isyarat sosial tersembunyi yang menunjukkan kebutuhan atau keinginan orang lain. Terakhir, keterampilan sosial mencakup kemampuan mengelola emosi orang lain, yang mendukung popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan dalam hubungan antarpribadi. Komunikasi interpersonal yang efektif dan keterampilan membangun hubungan adalah bagian dari hal ini.

Mengenai komponen-komponen yang mempengaruhi kecerdasan emosional, Goleman (2007:36) menyatakan bahwa hal ini terutama dipengaruhi oleh dua kategori komponen, internal dan eksternal. Faktor internal meliputi bawaan sejak lahir atau temperamen, yang mencerminkan serangkaian emosi bawaan. Kemarahan juga merupakan faktor internal yang dapat muncul akibat kelelahan dan ketegangan dari pekerjaan atau berpikir keras. Kesedihan dapat membelenggu pikiran dan menurunkan semangat seseorang, sedangkan kecemasan dapat muncul ketika harapan tinggi tidak tercapai. Penerimaan diri, yaitu kemampuan mengenali dan menerima kelebihan serta kekurangan diri sendiri, juga dapat meningkatkan kecerdasan emosional. Faktor eksternal meliputi perolehan kecerdasan emosional sejak dini, yang berkaitan dengan pengalaman langsung dalam pengelolaan emosi. Pengasuhan orang

tua dan kedekatan mereka dengan anak-anak juga berdampak pada bagaimana anak-anak berhubungan dengan orang lain di fase perkembangan selanjutnya. Selain itu, lingkungan tempat anak tumbuh juga memberikan pelajaran tentang manajemen perasaan dan mempengaruhi temperamen mereka.

Dapat disimpulkan kecerdasan emosional mempunyai dampak signifikan dalam membantu individu berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan hubungan positif dengan orang lain.

2.2. Kepercayaan Diri

Ketika seseorang memiliki kepercayaan diri, mereka percaya pada kemampuan mereka sendiri, yang membuat mereka tidak terlalu khawatir, merasa bebas untuk bertindak sesuai hati, dan memiliki kecenderungan untuk berhasil. Mereka juga menunjukkan kesadaran diri dengan menyadari kekuatan dan kelemahan mereka sendiri dan bertindak sesuai dengan itu (Lauster dalam Syam & Amri, 2017:91). Pendapat ini sejalan dengan definisi kepercayaan diri menurut Lindenfield (1994:3) bahwa percaya diri merupakan suatu sikap positif yang memungkinkan seseorang untuk membentuk opini yang baik tentang diri sendiri serta lingkungan atau keadaan di mana mereka berada.

Memiliki sikap percaya dan yakin akan kemampuan diri sendiri, mampu bertindak sesuai tuntutan hidupnya, serta mampu memandang kehidupannya secara positif dan realistis ini akan mengarah pada sosialisasi yang lebih baik dengan orang lain adalah kondisi psikologis yang dikenal sebagai kepercayaan diri.

Terdapat dua indikator kepercayaan diri yaitu percaya diri batin dan percaya diri lahir (Lindenfield, 1997:4-7), Kepercayaan diri batin adalah keyakinan bahwa ada sesuatu yang baik pada diri seseorang. Hal ini mencakup rasa sayang pada diri sendiri, kesadaran diri, memiliki tujuan yang jelas, dan berpikir positif. Seseorang yang mencintai dirinya akan mempunyai rasa hormat dan kepedulian terhadap diri sendiri maupun orang lain, memiliki kesadaran diri yang tinggi, serta mengetahui keterbatasan dan kekurangan dirinya. Mereka juga mempunyai tujuan tertentu mengenai arah hidup dan selalu berpikiran positif. Sementara itu, kepercayaan diri lahir adalah keyakinan yang ditunjukkan melalui keterampilan penampilan, komunikasi, ketegasan, dan pengendalian emosi. Seseorang dengan kepercayaan diri lahir mampu berpenampilan rapi, berkomunikasi dengan baik, bersikap tegas, dan mengendalikan emosi dalam menghadapi situasi. Singkatnya, kepercayaan diri batin terkait dengan keyakinan internal dalam menjalani kehidupan, sedangkan kepercayaan diri lahir terkait dengan keterampilan eksternal yang mendukung kepercayaan diri seseorang.

Menurut Widjaja (2016:64-67), terdapat faktor eksternal dan internal yang memengaruhi kepercayaan diri. Pengalaman hidup, kondisi fisik, dan persepsi diri adalah contoh faktor internal. Konsep diri terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan, sementara harga diri mencerminkan bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri. Kondisi fisik juga memengaruhi rasa percaya diri; penampilan yang baik dapat meningkatkannya, sedangkan perubahan fisik yang tidak diinginkan dapat menurunkannya. Pengalaman hidup, baik positif maupun negatif, juga memainkan peran penting dalam membentuk kepercayaan diri. Faktor eksternal mencakup pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan. Pendidikan yang baik meningkatkan keyakinan diri, sementara pekerjaan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian. Lingkungan sosial, termasuk dukungan dari keluarga, sekolah,

dan masyarakat, sangat memengaruhi tingkat keyakinan diri seseorang. Dukungan positif dari lingkungan dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Percaya diri dan yakin pada kemampuan diri sendiri, mudah beradaptasi dan komunikatif, mahir dalam bersosialisasi, mampu melihat keberhasilan atau kegagalan sebagai hasil dari usaha yang dilakukan, dan pantang menyerah dalam menghadapi takdir atau keadaan merupakan ciri dari seseorang yang memiliki kepercayaan diri. (Mardatillah, 2010:176).

2.3. Komunikasi Interpersonal

Suwatno & Arviana (2023:2) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal, yang melibatkan pengaruh timbal balik dan bertujuan untuk mengelola hubungan dengan orang lain, merupakan bentuk komunikasi manusia yang unik dan "transaksional". Pendapat lain mengatakan ketika dua orang atau lebih berinteraksi secara langsung, komunikasi interpersonal terjadi ketika pengirim dapat secara langsung menyampaikan pesan dan penerima dapat secara langsung mendengar dan merespons (Agus M. Hardjana dalam Suranto, 2011:3). Dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi langsung antara dua orang atau sekelompok kecil yang bersifat transaksional, di mana pesan dapat disampaikan dan diterima secara langsung baik verbal maupun nonverbal.

Dalam komunikasi interpersonal, tujuan utama adalah untuk berbagi makna, memenuhi kebutuhan atau keinginan, mengelola identitas pribadi, dan menjalankan hubungan. Tujuan ini mencerminkan upaya individu untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif, membangun hubungan yang bermakna, dan mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan. Dengan memahami dan mencapai tujuan-tujuan ini, seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan memperkuat hubungan interpersonalnya (Verdeber dalam Suwatno & Arviana, 2023:4).

Laustig (Suwatno & Arviana, 2023:2) Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan sejumlah kecil individu yang berinteraksi secara eksklusif satu sama lain. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal memiliki kemampuan untuk menyesuaikan pesan satu orang secara khusus untuk orang lain guna mendapatkan interpretasi langsung dari mereka.

Kelompok kecil orang, penggunaan berbagai isyarat seperti penampilan dan ekspresi wajah, menyesuaikan pesan dengan penerima, dan interpretasi seketika adalah ciri utama komunikasi interpersonal. Rangkaian karakteristik ini membedakan komunikasi interpersonal dari bentuk komunikasi lainnya, termasuk komunikasi diri, kelompok, dan massa (Lustig dalam Suwatno & Arviana, 2023:3).

Indikator komunikasi interpersonal meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan (Devito dalam Suranto, 2011:82). Keterbukaan berarti bersikap jujur dan berbagi informasi penting secara transparan, tanpa mengungkapkan semua aspek pribadi. Melalui ekspresi dan kesadaran, empati adalah kapasitas untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Sikap mendukung melibatkan dorongan yang memperkuat hubungan, dengan respons alami dan jujur, serta keterbukaan terhadap masukan. Sikap positif tercermin dalam tindakan bijaksana, menghargai orang lain, dan memberikan apresiasi. Kesetaraan adalah pemahaman bahwa meskipun terdapat perbedaan latar belakang atau status, kedua belah pihak tetap memiliki kesetaraan dalam hal nilai dan kebutuhan satu sama lain.

3. METODE

Untuk melihat gambaran dan peran dari kecerdasan emosional dan kepercayaan diri dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatori. Metode ini digunakan karena karena jumlah responden pada penelitian yang cukup banyak untuk dijadikan sumber data, yaitu 41 orang siswa kelas X jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket yang dikembangkan menggunakan skala likert. Alat ukur Kecerdasan Emosional, yang dijabarkan melalui 5 indikator dengan 21 item pernyataan. Alat ukur Kepercayaan Diri yang dijabarkan melalui 2 indikator dengan 15 item pernyataan. Serta alat ukur Komunikasi Interpersonal yang dijabarkan melalui 5 indikator dengan 24 item pernyataan.

Teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial digunakan dalam pengolahan data penelitian ini. Deskripsi komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional, dan kepercayaan diri ditemukan melalui analisis statistik deskriptif. Hasilnya diberikan dalam bentuk skor rata-rata dan frekuensi. Dengan menggunakan regresi berganda dan pengujian hipotesis, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kontribusi kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Deskripsi variabel penelitian akan dianalisis dengan menerapkan kriteria khusus berdasarkan skor rata-rata dari kategori angket yang telah diisi responden. Berdasarkan skor alternatif jawaban angket yang berkisar antara 1 hingga 5, jumlah kelas interval ditetapkan sebanyak 5 kelas. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval, dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Table 1. Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel

Rentang	Kecerdasan Emosional	Kepercayaan Diri	Kepercayaan Diri
4,20 - 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Efektif
3,40 - 4,19	Tinggi	Tinggi	Efektif
2,60 - 3,39	Sedang	Sedang	Cukup
1,80 - 2,59	Rendah	Rendah	Kurang Efektif
1,00 - 1,79	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Tidak Efektif

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

4. Hasil dan Pembahasan

Kecerdasan Emosional

Setelah menganalisis data, diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata 2,42 yang berada pada rentang 1,80 – 2,59. Dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Gambaran Variabel Kecerdasan Emosional

Indikator	Rata-Rata Indikator
Kesadaran diri	2,7
Kontrol diri	2,2
Kemampuan memotivasi diri	2,6
Mengenali emosi orang lain	2,6
Keterampilan sosial	2

Skor Rata-Rata **2,42**

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Pada indikator kecerdasan emosional menunjukkan skor rata-rata tertinggi pada kesadaran diri, yaitu 2,7, sementara skor terendah tercatat pada indikator keterampilan sosial dengan skor 2.

Kepercayaan Diri

Hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata 2,45 seperti terlihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Gambaran Variabel Kepercayaan Diri

Indikator	Rata-Rata Indikator
Kepercayaan Diri Batin	2,2
Kepercayaan Diri Lahir	2,7
Skor Rata-Rata	2,45

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Rata-rata skor indikator tertinggi pada variabel kepercayaan diri adalah kepercayaan diri lahir dengan skor 2,7 dan indikator terendah yaitu kepercayaan diri batin dengan skor 2,2.

Komunikasi Interpersonal

Hasil dari pengolahan data mendapatkan hasil bahwa tingkat komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori cukup efektif dengan skor rata-rata 2,52 seperti terlihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Gambaran Variabel Komunikasi Interpersonal

Indikator	Rata-Rata Indikator
Keterbukaan	2,6
Empati	2,6
Dukungan	2,6
Sikap Positif	2,4
Kesamaan	2,4
Skor Rata-Rata	2,52

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Indikator komunikasi interpersonal menunjukkan skor rata-rata indikator keterbukaan, empati, dan dukungan yaitu 2,6 yang berada pada kategori rendah. Sementara skor terendah tercatat pada indikator sikap positif dan kesamaan dengan nilai 2,4.

Hasil Analisa Peran Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan hasil analisis uji parsial, hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal menunjukkan hasil yang signifikan dengan arah positif dengan nilai $\text{sig } 0,002 < 0,050$ dan nilai $t_{hitung} 3,362 > 2,024$. Pada hipotesis pertama dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal. Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa

semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka kemampuan komunikasi interpersonalnya akan meningkat. Kecerdasan emosional menyumbang pengaruh sebesar 33% dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Kemampuan untuk mengelola emosi memungkinkan orang untuk hidup dengan baik, meskipun mereka sering menghadapi kesulitan dan tugas yang berat. Orang yang kuat emosinya cepat bangkit, menerima kegagalan sebagai bagian dari hidup, dan segera mencari cara baru untuk melanjutkan. Seseorang akan menghadapi kesulitan dalam bekerja dan berinteraksi dengan orang lain jika mereka tidak memahami dirinya sendiri. Kecerdasan emosional mengacu pada kapasitas seseorang untuk mengatur emosinya agar dapat mengelola dan mengkomunikasikan perasaannya secara efektif (Shapiro, 2003: 6). Hal ini sejalan dengan pendapat Petrovici & Dobrescu (2014:1408) dengan kecerdasan emosional yang berfokus pada kemampuan mengendalikan perasaan akan menciptakan interaksi positif. Oleh karena itu, kecerdasan emosi sangat penting untuk kehidupan.

Studi oleh Suprayogi & Andestia (2023: 3) juga memiliki kesamaan dengan studi ini. Dengan nilai $r = 0,683$ dan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$, penelitian ini menunjukkan hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal di antara siswa SMA. Artinya, kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebanding dengan tingkat kecerdasan emosionalnya. Dalam interaksi, kualitas komunikasi sangat penting, dan kecerdasan emosional adalah salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas komunikasi. Selain itu, Purwaningsih et.al. (2020:222) menemukan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang tinggi terhadap komunikasi interpersonal. Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, D & Mardikaningsih, R (2022:48), kecerdasan emosional memiliki peran yang signifikan dalam menentukan seberapa baik komunikasi interpersonal. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Iman (2022, hlm:31) menemukan hubungan yang sangat kuat, sebesar 46%, antara kecerdasan emosional dengan keterampilan berkomunikasi. Pengetahuan akademik dan kecerdasan emosional yang baik sangat penting untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Oleh karena itu, meningkatkan kecerdasan emosional akan berdampak positif pada kualitas komunikasi interpersonal yang lebih baik.

Hasil Analisa Peran Kepercayaan Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kepercayaan diri dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal memiliki nilai $\text{sig } 0,025 < 0,050$ dan nilai $t, \text{ thitung } 2,331 > \text{ttabel } 2,024$. Dapat ditarik kesimpulan pada hipotesis kedua bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan positif antara kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Berdasarkan hasil penelitian, kepercayaan diri memainkan peran sebesar 21% dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal. Oleh karena itu, meningkat atau menurunnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa salah satunya dipengaruhi oleh kepercayaan diri.

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih mudah dalam berinteraksi dan mengenal orang lain, karena kepercayaan diri memudahkan mereka dalam bersosialisasi. Di sisi lain, individu yang memiliki kepercayaan diri rendah dapat melemahkan

individu tersebut membuat mereka merasa tidak berdaya, dan pada akhirnya menyebabkan citra diri yang negatif. Kurangnya kepercayaan diri juga akan menyebabkan seseorang hidup dengan rasa rendah diri dan menjadi individu yang pesimis. Selain itu, siswa dengan kepercayaan diri rendah dapat mengalami dampak negatif pada prestasi akademik mereka dan cenderung menarik diri dari lingkungan sekitarnya (Purnomo & Harmiyanto, 2016:57).

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2023:14), ada korelasi positif antara kepercayaan diri siswa dan komunikasi interpersonal. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, peserta didik harus meningkatkan kepercayaan dirinya. Penelitian Purba et al. (2023:3338) menemukan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kepercayaan diri siswa dan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan kata lain, tingkat komunikasi interpersonal siswa meningkat seiring dengan tingkat kepercayaan diri mereka. Silooy et.al. (2023, hlm:129) menemukan bahwa kepercayaan diri siswa berpengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mereka. Hal ini menegaskan bahwa kepercayaan diri memainkan peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi interpersonal seseorang.

Hasil Analisa Peran Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji regresi berganda sebesar $0,001 < 0,05$ atau kurang dari 0,05. Pada hipotesis tiga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X jurusan MPLB. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap komunikasi interpersonal yang ditunjukkan dengan diperolehnya F_{hitung} sebesar 22,474 > F_{tabel} 3,24.

Besarnya pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X jurusan MPLB secara simultan dapat diketahui dari nilai R^2 . Berdasarkan perhitungan diperoleh R^2 sebesar 0,542. Dengan demikian besar pengaruh secara simultan sebesar 54,2% dan sisanya 45,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Sehingga peningkatan komunikasi interpersonal siswa kelas X jurusan MPLB dapat dilakukan dengan meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri secara bersama-sama. Pengaruh terbesar di berikan oleh variabel Kecerdasan Emosional yaitu sebesar 33%.

Betapa pentingnya kecerdasan emosional dan kepercayaan diri dalam mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa. Ketika orang berinteraksi satu sama lain secara tatap muka, kecerdasan emosional dan kepercayaan diri sangat penting dalam interaksi sosial, baik secara verbal maupun nonverbal. Tujuannya adalah agar orang-orang memahami pesan dan memberikan umpan balik yang sesuai. Komunikasi interpersonal bukan hanya tentang pertukaran informasi, tetapi merupakan jenis komunikasi manusia yang unik yang bersifat "transaksional", yang melibatkan interaksi timbal balik dan upaya untuk mengatur hubungan satu sama lain. Sering terjadi dalam interaksi tatap muka yang memungkinkan dua orang atau lebih untuk berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal baik dengan kata-kata, dengan gerak tubuh, maupun dengan bahasa tubuh (Suwatno & Arviana, 2023:2). Oleh karena itu, meningkatkan kecerdasan emosional dan kepercayaan diri sangat penting untuk

meningkatkan kualitas komunikasi siswa. Diharapkan bahwa komunikasi interpersonal memungkinkan individu untuk menemukan diri mereka sendiri, membangun hubungan yang baik, dan memperoleh pengetahuan tentang dunia luar.

Penelitian terdahulu oleh Sahputra dan Marjohan (2016:190) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional dan kepercayaan diri berperan besar dalam komunikasi interpersonal mendukung temuan penelitian ini. Koefisien regresi sebesar 0,576 diperoleh melalui serangkaian analisis data berdasarkan temuan penelitiannya. Kepercayaan diri dan kecerdasan emosional memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.322 terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kecerdasan emosional dan kepercayaan diri secara bersama-sama menyumbang 33,2% dari variasi komunikasi interpersonal mahasiswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, kesimpulannya adalah kecerdasan emosional dan kepercayaan diri siswa kelas X jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis umumnya rendah. Siswa kesulitan mengidentifikasi emosi, mengendalikan perasaan negatif, memotivasi diri, dan menjalin hubungan interpersonal positif. Namun, kecerdasan emosional yang tinggi, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, penting untuk keberhasilan akademik dan sosial. Kepercayaan diri yang rendah mencerminkan kurangnya pengenalan potensi diri, berpikir positif, komunikasi efektif, dan pengendalian perasaan. Kemampuan komunikasi interpersonal siswa kurang efektif, meskipun ada beberapa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif. Penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap peningkatan komunikasi interpersonal. Pengembangan kecerdasan emosional efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal, berdampak positif pada keberhasilan pendidikan dan karir.

Penelitian ini menyarankan untuk melanjutkan pengembangan teori ini agar menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Rekomendasi praktis dan teoritis dari penelitian ini menekankan pentingnya bimbingan guru dalam membantu siswa mengelola emosi, meningkatkan motivasi diri, mengembangkan empati, dan memperkuat keterampilan sosial positif. Siswa dapat mengambil bagian dalam aktivitas seperti latihan bermain peran, sesi konseling, dan pelatihan untuk memperkuat kepercayaan diri mereka. Diskusi kelompok, penerimaan penguatan positif, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler juga sangat berguna. Dengan dukungan dari guru dan staf sekolah lainnya, siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka melalui praktik di kelas, kolaborasi dalam kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler.

6. CATATAN PENULIS

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

7. REFERENSI

- Ardana, I. K., Mujiati, N. W., & Utama, I. W. M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu.
- Darmawan, D & Mardikaningsih, R. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45-49.

- Damayanti., Kholili., & Dewantoro. (2023). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 7(1), 9-17.
- Dharmayanti, P. A. (2013). Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 46(3), 256–265.
- DeVito, J. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th edition). Pearson Education.
- Eka, M., & Sulistyawati, S. (2018). The Effects Of Emotional Intelligence On Students' Speaking Skills. In *Journal of English Language Education* (Vol. 1, Issue 2).
- Lindenfield, G. (1994). *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Arcan.
- Lindenfield, G. (1997). *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Arcan.
- Mardatillah. (2010). *Pengembangan Diri*. Madani.
- Mollah, Kalam.M. (2019). Kepercayaan Diri Dalam Peningkatan Komunikasi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(1), 1-20.
- Nurdin, Ali. (2020). *Teori komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Prenada Media.
- Petrovinci, A., & Dobrescu, T. (2014). The role of emotional intelligence in building interpersonal communication skills. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 116, 1405–1410.
- Purba, R., Soesilo, T., & Irawan, I. (2023). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Harga Diri dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Bimbingan Dan Konseling*, 8, 331–340.
- Purnomo, D. P., & Harmiyanto. (2016). Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 55–59.
- Purwaningsih, H., Yuniati, R., & Hasibuan, D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Komunikasi Interpersonal. *Setiabudi-Chams*, 1, 217–223.
- Rahayu, D. S., & Iman, N. (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan Berkomunikasi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Mataram tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(1), 27–32.
- Sahputra, D., & Marjohan, S. &. (2016). *Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. 5. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>.
- Shapiro, L. E. (2003). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada anak*. Alih bahasa: Kantjono. Jakarta: Gramedia.
- Silooy, A. J. E. C., Rakhmawati, D., & Tyas, A. N. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 4 Semarang. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*, 9(2), 121–133.
- Suprayogi, M. N., & Andestia, M. E. (2021). Emotional Intelligence and Interpersonal Communication Among Senior High School Students. *Jurnal E3S Web of Conferences*, 388.
- Suranto AW. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu.
- Suwatno, & Arviana, N. (2023). *Komunikasi Interpersonal*. Bumi Aksara.
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5, 87–102.
- Widjaja, H. (2016). *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Araska.